



## MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER MANDIRI SISWA

Muh. Hasyim Rosyidi <sup>a,1</sup>, Hidayatul Mufidah <sup>b,2</sup>, Nisa'ul Mufaridoh <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

<sup>1</sup> hasyimrosyidi@insud.ac.id; <sup>2</sup> hidayatulumfidah@insud.ac.id; <sup>3</sup> nisaulmufaridoh@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : June 04, 2022. Revised : July 21, 2022. Publish : July 23, 2022.	Pendidikan anak usia dini sangat penting karena potensi kecerdasan dan dasar perilaku anak adalah rentan pada usia ini, pentingnya pada usia ini sering disebut sebagai usia emas. Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan anak pada tahap berikutnya merupakan produktifitas anak untuk berkembang sesuai ransangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan perkembangannya. Peneliti mengetahui permasalahan dan mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan lapangan), interview atau wawancara serta dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dalam manajemen kurikulum terdapat fungsi manajemen yang diterapkan, diantaranya proses perencanaan manajemen kurikulum yang mengikuti Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI). Perencanaan kurikulum dilaksanakan dengan persiapan bahan proses belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan tanpa ada keharusan, tetapi lebih pada pengarahan agar siswa bisa memiliki karakter mandiri. Pengawasan dan evaluasi kurikulum ini terdapat beberapa tahap yaitu: pengukuran pelaksanaan kurikulum, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata dan penganalisaan kesalahan atau kekurangan yang ada selama menjalankan kurikulum, melalui rapat satu semester sekali dengan HIMPAUDI. Faktor penghambat dalam manajemen kurikulum anak usia dini dalam meningkatkan karakter mandiri siswa yaitu, siswa-siswi masih ingin dekat dalam jangkauan orang tua ketika berada di sekolah. Faktor pendukung dalam manajemen kurikulum meningkatkan karakter mandiri yaitu siswa-siswi bermain sambil belajar dengan media pembelajaran yang ada di sekolah dan dari faktor orang tuanya juga yang memberikan semangat dalam proses belajar
Kata kunci: <i>Manajemen Kurikulum; Karakter Mandiri;</i>	
Keywords: <i>Curriculum Management; Independent Character;</i>	<b>ABSTRACT</b> Early childhood education is very important because the potential for intelligence and basic behavior of children is vulnerable at this age, the importance of this age is often referred to as the golden age. The researcher concludes that the child's development at the next stage is the child's productivity to develop according to stimulation, guidance, assistance and treatment in accordance with the level of developmental growth. Researchers know the problems and get accurate data, researchers use the method of observation (field observations), interviews or interviews and documentation. By using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the research in curriculum management are that management functions are applied, including the curriculum management planning process that follows the Indonesian Early Childhood Education Association (HIMPAUDI). Curriculum planning is carried out with the preparation of teaching and learning process materials. The implementation of the curriculum is carried out without any necessity, but rather on direction so that students can have an independent character. The supervision and evaluation of this curriculum consists of several stages, namely: measuring the implementation of the curriculum, measuring the implementation of real activities and analyzing errors or

---

deficiencies that exist during carrying out the curriculum, through meetings once a semester with HIMPAUDI. Inhibiting factors in curriculum management early childhood in improving the independent character of students, namely, students still want to be close to their parents when they are at school. Supporting factors in curriculum management improve independent character, namely students playing while learning with learning media at school and from the factor of their parents who also provide enthusiasm in the learning process

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada peserta didik. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Agus Wibowo, 2012)

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan upaya-upaya kolektif dari pihak keluarga, sekolah, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. Upaya dari sekolah sebagai lembaga pendidikan contohnya adalah dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dapat dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam kurikulum yang dibuat oleh satuan lembaga pendidikan melalui manajemen kurikulum yang tepat (Oemar Hamalik, 2017)

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas (Moh. Yamin, 2019). Kurikulum merupakan

program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan adanya upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena potensi kecerdasan dan dasar perilaku anak adalah rentan pada usia ini, pentingnya pada usia ini sering disebut sebagai usia emas. Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan anak pada tahap berikutnya merupakan produktifitas anak untuk berkembang sesuai ransangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan perkembangannya (Sri Minarti, 2011)

Dari hasil observasi dengan kepala Sekolah, untuk menerapkan manajemen kurikulum dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, guru memberi bahan ajar melalui tema yang telah ditentukan dengan panduan buku RPPH untuk merangsang tumbuh kembang anak seperti pengenalan ciptaan tuhan, lingkungan dan lain sebagainya, dalam berinteraksi dengan sesama teman dan memperhatikan apa yang telah di intruksikan guru. Kemudian untuk menumbuhkan karakter mandiri tersebut anak di kesempatan untuk berimajinasi sesuai kemampuannya melalui coret-coret dalam kertas, memberikan anak kesempatan kepercayaan untuk melakukan aktivitasnya sendiri tanpa dampingan dari orang tua masing-masing. Berdasarkan latar

belakang diatas, sangat diperlukan adanya pembahasan tentang manajemen kurikulum, seperti membahas definisi kurikulum, tujuan kurikulum, tugas kepala sekolah dan guru, dan lain sebagainya. Dengan menambah wawasan kami dan para mahasiswa lainnya yang akan menjadi calon pendidik anak usia dini.

## **METODE**

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam melakukan proses penelitian tersebut instrument yang dibutuhkan peneliti antara lain lembar observasi, wawancara dan dokumentasi data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Peneliti dalam mengelola data menggunakan tehnik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan menggunakan trinagulasi Sumber, Teknik, Waktu.

## **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan memaparkan uraian analisis data sesuai kondisi yang diambil.

### **1. Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa.**

Manajemen kurikulum anak usia dini dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa cukup baik dalam menerapkan manajemen kurikulum dalam suatu pendidikan formal. Dalam perencanaan kurikulum ini seorang Kepala Sekolah berperan dalam merencanakan kurikulum yang akan digunakan. Meskipun dalam hal ini mengikuti kurikulum HIMPAUDI dengan panduan buku RPPH

untuk bahan ajar siswa. Kurikulum sendiri adalah seperangkat materi pelajaran yang sengaja disusun secara sistematis untuk peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun kurikulum yang digunakan. Seperti yang dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 1  
 Program Tema / Penjabaran Tema Usia : 2-3 Tahun Semester : 1

NO	TEMA		SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
1	DIRI SENDIRI 4 Minggu		IDENTITAS	1. Namaku 2. Jenis Kelamin	1 Minggu
			TUBUHKU	1. Kepala 2. Badanku	1 Minggu
			PANCA INDERA	1. Mata 2. Telinga 3. Hidung 4. Lidah	2 Minggu
2	LINGKUNGAN 4 Minggu		KELUARGAKU	1. Ibu ku 2. Ayahku	1 Minggu
			RUMAHKU	1. Kamar tidur 2. Dapur 3. Halaman rumah 4. Kamar mandi	2 Minggu
			SEKOLAHKU	1. Mainan di sekolahku 2. Kelasku	1 Minggu
3	KEBUTUHAN 4 Minggu		Makanan	1. Nasi 2. Kue	1 Minggu
			Minuman	1. Air putih 2. Jus	1 Minggu
			Pakaianku	1. Pakaian anak laki-laki 2. Pakaian anak perempuan 3. Seragam sekolah 4. Baju bermain	2 Minggu
4	Binatang 4 minggu		Binatang ternak	1. Sapi 2. Kambing 3. Ayam 4. Bebek	2 Minggu
			Binatang bersayap	1. Burung 2. Kupu-kupu	1 Minggu
			Binatang liar	1. Harimau 2. Ular	1 Minggu
5	Tanaman 4 minggu		Buah-buahan	1. Jeruk 2. Apel	1 Minggu
			Sayuran	1. Bayam	1 Minggu

				2. Wortel	
			Bunga	1. Mawar 2. Melati	1 Minggu

Tabel 2  
 Usia : 2-3 tahun Semester : II

NO	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
1	Ayo Rekreasi (4 minggu)	Tempat-tempat rekreasi	1. Kolam renang 2. Kebun binatang	1 Minggu
		Perlengkapan rekreasi	1. Makanan /bekal 2. Alat renang 3. Obat-obatan 4. Ransel	2 Minggu
		Kendaraan	1. Sepeda motor 2. Mobil	1 Minggu
2	Pekerjaan (3 minggu)	Macam-macam pekerjaan	1. Guru 2. Dokter	1 Minggu
		Tempat bekerja	1. Sekolah 2. Rumah sakit	1 Minggu
		Alat bekerja	1. Alat mengajar 2. Alat dokter	1 Minggu
3	Air, Api Dan Udara (3 Minggu)	Air	1. Air sumur 2. Air laut	1 Minggu
		Udara	1. Balon 2. Kipas Angin	1 Minggu
		Api	1. Korek api 2. Api unggun	1 Minggu
4	Alat-alat komunikasi (3 minggu)	Macam alat komunikasi modern	1. HP 2. Televisi	1 Minggu
		Macam alat komunikasi tradisional	1. Kentongan 2. Surat	1 Minggu
		Manfaat Alat Komunikasi	1. Manfaat HP 2. Manfaat Televisi	1 Minggu
5	Tanah airku tercinta (3 minggu)	Negaraku	1. Nama Negaraku 2. Warna bendera	1 Minggu
		Aku Cinta Indonesia	1. Hari kemerdekaan Indonesia 2. Lagu Indonesia Raya	1 Minggu

		Kehidupan di kotadan di desa	1. Keadaan lingkungan Desa 2. Keadaan lingkungan Pesisir	1 Minggu
6	Alam semesta yang indah (3 minggu)	Benda langit	1. Matahari 2. Bulan 3. Bintang 4. Awan	2 Minggu
		Gejala alam	1. Hujan 2. Pelangi	1 Minggu

Dari analisis tersebut, seperti dalam teori yang disampaikan oleh Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut (Hamalik, 2017)

Manajemen kurikulum anak usia dini melakukan perencanaan kurikulum yang dianut dalam Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI). Namun sekolah juga memiliki program semester yaitu dengan pemberian PMT (pemberian makanan tambahan) untuk menambah gizi pada anak dan untuk program tahunan nya tapos kenanga mengadakan pariwisata pengenalan alam pada anak. Selanjutnya, mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti membuat rancangan pembelajaran, dan tugas-tugas lainnya yang mendidik peserta didik agar berkembang kearah perubahan sesuai yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum ini menerapkan kurikulum HIMPAUDI. Kepala Sekolah berperan dalam pelaksanaan kurikulum dengan memberi peluang untuk menyampaikan keluhannya pada rapat tahunan dengan HIMPAUDI yang diadakan satu semester sekali.

Menurut Hasan dalam Rusman, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu “Karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum dan keterampilan mengarahkan (Rusman, 2012)

Dengan demikian, menurut penulis bahwa dalam pelaksanaan kurikulum menerapkan kurikulum dari HIMPAUDI. Implementasi yang digunakan menggunakan strategi pendekatan saintifik (mengamati) dengan menggunakan semua indra (penglihatan, pendengaran, peraba dan pengucapan), dan proses pengamatan tersebut benar-benar dilakukan oleh anak dengan bantuan dari guru atau pendidik. Sekolah sudah melakukan strategi implementasi, pengetahuan guru tentang kurikulum. Hal tersebut ditandai dengan keluhan yang dihadapi oleh para guru dalam rapat tahunan HIMPAUDI yang diadakan setiap semester sekali. Proses pengawasan kurikulum ini terdapat beberapa tahap yaitu: pengukuran pelaksanaan kurikulum, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata dan penganalisaan kesalahan atau kekurangan yang ada selama menjalankan manajemen kurikulum.

Dalam analisa tersebut relevan sesuai kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa



manajemen kurikulum anak usia dini anak usia dini dalam meningkatkan karakter mandiri siswa yang sesuai dijelaskan oleh rusman dalam bukunya manajemen kurikulum.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa**

Peneliti menganalisis bahwa dalam manajemen kurikulum, peneliti menemukan dalam menjalankan kurikulum terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum diantaranya:

### **a. Faktor Penghambat**

Setelah dilakukan wawancara sesuai dengan penjelasan yang ada di paparan data di atas, faktor penghambat dalam Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa yaitu, siswa-siswi masih ingin dekat dalam jangkauan orang tua ketika berada di sekolah. Hasil analisis menyatakan terdapat dua faktor faktor yang berpengaruh pada tingkat kemandirian anak-anak usia sekolah yaitu :

- 1) Faktor internal yaitu emosi dan intelektual anak.
- 2) Faktor eksternal yaitu lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dengan orang tua dan status pekerjaan ibu (Salina, 2014)

Jadi, bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini faktor penghambat dalam manajemen kurikulum anak usia dini dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, yaitu anak-anak masih ingin dekat

dalam jangkauan orang tua ketika belajar, merupakan hal yang wajar dan sesuai teori yang ada.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam manajemen kurikulum meningkatkan karakter mandiri yaitu siswa-siswi bermain sambil belajar dengan media pembelajaran yang ada di sekolah. Hasil analisis bahwa faktor pendukung dalam kemandirian anak mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, antara lain:

1. Jenis kelamin

Yang membedakan anak laki-laki dengan anak perempuan dimana anak dituntut untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan masyarakat antara lain: sifat logis, bebas dan agresif pada anak laki-laki dan sikap lemah lembut, ramah, feminin pada anak perempuan.

2. Usia

Semenjak kecil, anak berusaha mandiri manakala ia mulai mengeksploitasi lingkungannya atas kemampuannya sendiri, dan manakala ia ingin melakukan sesuatu akan kemampuannya sendiri, sehingga semakin bertambah tingkat kemandirian seseorang (Dimiyanti, 1990)

Jadi, bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini faktor pendukung dalam manajemen kurikulum anak usia dini dalam meningkatkan karakter mandiri siswa, yaitu bermain sambil belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa, penulis simpulkan bahwa: Dalam manajemen kurikulum terdapat fungsi manajemen yang diterapkan, diantaranya proses perencanaan manajemen kurikulum yang mengikuti Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI). di sekolah menggunakan pendekatan saintifik (mengamati) yaitu dengan menggunakan semua indra (penglihatan, pendengaran, peraba dan pengucap) untuk mengenalkan suatu benda kedunia anak. Untuk program semester dengan memberikan PMT (pemberian makanan tambahan) untuk siswa untuk penambahan gizi pada anak. Proses mengamati benar-benar dilakukan anak atas bantuan dewan guru Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan persiapan bahan proses belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan tanpa ada keharusan, tetapi lebih pada pengarahan agar siswa bisa memiliki karakter mandiri. Pengawasan dan evaluasi kurikulum ini terdapat beberapa tahap yaitu: pengukuran pelaksanaan kurikulum, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata dan penganalisaan kesalahan atau kekurangan yang ada selama menjalankan kurikulum, melalui rapat satu tahun satu kali dengan HIMPAUDI. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Kurikulum yaitu a) Faktor Penghambat siswa-siswi masih ingin dekat dalam jangkauan orang tua ketika berada di sekolah. b) Faktor Pendukung siswa-siswi bermain sambil belajar dengan media pembelajaran yang ada di sekolah.

## REFERENSI

- Dimiyanti, Mahmud. (1990) *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*.  
Jogjakarta: BPFE.
- Hamalik, Oemar. (2017) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya, 2017..
- Minarti, Sri . (2011) *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara  
Mandiri* .Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawafilaty, T. (2018). Pendidikan Sekx pada Anak Usia Dini Ditinjau dalam  
Prespektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Childhood Education*, 2(1), 19-33.
- Rusman, (2012)*Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- S Margono. (2010) *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salina, dkk. Faktor-faktor penyebab anak tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di  
Raudhatul athfal babussalam. *Jurnal pendidikan dan khatulistiwa*. Vol 3 (6)  
2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*.
- Wibowo, Agus. (2012) *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa  
Berkeadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin, Moh. (2009) *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva  
Press, 2009.